

**“PERAN UMKM DALAM KESEJAHTERAAN NEGARA DAN
MASYARAKAT MENUJU INDONESIA EMAS DI DESA TUNTUNGAN 2,
KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG, MEDAN,
SUMATERA UTARA”**

Masrul Zuhri¹, Alfikri Syahtua Siregar², Dinda Mutiara³, Rika Halimah⁴, Aura Naysilla⁵, Juni Andini⁶, Wiwin Ariani⁷, Shinta Aulia Agusta⁸, Maya Adela Zuliana⁹, Dwi Ulan Dari¹⁰, Devi Helma Fitri Hasibuan¹¹

Email: masitama10@gmail.com¹, siregarkota@gmail.com², mutiarad263@gmail.com³, rikahalimah04@gmail.com⁴, auranaysilla43@gmail.com⁵, junia7022@gmail.com⁶, wiwinariani346@gmail.com⁷, sintaauliaagusta@gmail.com⁸, mayaadelazuliana@gmail.com⁹, ulandarie18@gmail.com¹⁰, devihelmafitrihasibuan.2004@gmail.com¹¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan negara dan masyarakat, khususnya dalam konteks visi "Indonesia Emas 2045". UMKM di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari 20 responden yang terdiri dari pelaku UMKM dan anggota masyarakat di Desa Tuntungan 2, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM mampu berkembang meski sebagian besar didirikan karena dorongan ekonomi. Teknologi digital dan platform online berperan penting dalam mengembangkan usaha dan mencapai pasar yang lebih luas. Namun, tantangan seperti akses pembiayaan dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan utama. Studi ini menyimpulkan bahwa pengembangan UMKM yang kuat dan berdaya saing dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh menuju pencapaian Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar pada tahun 2045.

Kata kunci: UMKM, Kesejahteraan, Indonesia Emas 2045, Ekonomi, Teknologi Digital.

Abstract: *This study explores the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in enhancing the welfare of the nation and society, particularly in the context of the "Golden Indonesia 2045" vision. MSMEs in Indonesia make significant contributions to the gross domestic product (GDP), job creation, and poverty alleviation. This study employs a qualitative approach using interviews to collect data from 20 respondents, consisting of MSME actors and community members in Tuntungan 2 village, Pancur Batu sub-district, Deli Serdang district, Medan, North Sumatra. The results show that MSMEs can develop despite being primarily established due to economic pressures. Digital technology and online platforms play a crucial role in business development and market expansion. However, challenges such as access to financing and infrastructure limitations remain major obstacles. This study concludes that strong and competitive MSME development can support quality economic growth and improve overall community welfare, contributing to Indonesia's achievement as one of largest economic powers by 2045.*

Keywords: *MSMEs, Welfare, Golden Indonesia 2045, Economy, Digital Technology.*

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki visi "Indonesia Emas 2045". Visi ini menekankan tujuan

menjadikan Indonesia negara maju dengan tingkat kesejahteraan tinggi. Kehidupan sejahtera adalah impian setiap orang, di mana ekonomi yang stabil memungkinkan kehidupan sehari-hari yang layak. Untuk mencapai tujuan ini, masyarakat harus berusaha melakukan berbagai usaha. Masyarakat perlu berusaha melalui berbagai cara, salah satunya dengan mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak dapat diabaikan mengingat jumlahnya yang mendominasi struktur usaha di berbagai negara. UMKM juga memainkan peran dalam perekonomian di Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) tapi juga menjadi tulang punggung dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Keberadaan UMKM yang mampu bertahan dalam berbagai situasi sangat mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran berarti sektor UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang berarti akan membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.

Namun, meskipun UMKM berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan negara dan masyarakat, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangannya. Tantangan tersebut meliputi akses terhadap pembiayaan, teknologi, pasar yang masih terbatas, dan keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi serta kurangnya infrastruktur pendukung yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mendorong pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Untuk mencapai visi "Indonesia Emas 2045", yang dirancang sebagai peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia, menetapkan tujuan ambisius menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari lima kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Diperlukan pembangunan ekonomi yang merata di mana UMKM memegang peran kunci dan dengan pengembangan UMKM yang kuat dan berdaya saing, diharapkan Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara langsung untuk mengumpulkan data tentang peran UMKM dalam kesejahteraan negara dan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi individu mengenai topik yang dikaji. Partisipan penelitian terdiri dari pelaku UMKM dan anggota masyarakat dari berbagai kelompok warga di Desa Tuntungan 2, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara dengan responden sebanyak 20 orang dengan Laki-laki sebanyak 6 orang dan Perempuan sebanyak 14 orang.

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung tatap muka dan secara online. Prosedur pengumpulan data meliputi persiapan wawancara, di mana peneliti menyusun panduan wawancara dengan daftar pertanyaan terbuka yang berfokus pada peran UMKM dalam kesejahteraan masyarakat dan negara. Wawancara dilakukan secara langsung dan via platform online seperti Zoom. Dengan metode ini,

diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan negara dan masyarakat menuju Indonesia Emas.

HASL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
<20	3	15%
>20	17	85%
Total	20	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	30
Perempuan	14	70
Total	20	100%

Berdasarkan hasil Tabel 1. dapat kita lihat bahwa Mayoritas responden berusia di atas 20 tahun (85%) dan lebih banyak perempuan (70%) dibandingkan laki-laki (30%). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia khususnya di Desa Tuntungan 2, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara banyak didirikan oleh orang dewasa dan perempuan memainkan peran penting dalam sektor ini. Keterlibatan perempuan dalam UMKM sangat krusial karena dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat ekonomi rumah tangga.

Tabel 2. Perkembangan Usaha dari Awal

Kategori	N	%
Perkembangan usaha		
Berkembang	17	85%
Standar	3	15%
Total	20	100%
Sumber pendanaan		
Modal Sendiri	19	95%
Pinjaman Bank	1	5%
Total	20	100%
Kondisi Keuangan		
Berkembang	15	75%
Stabil	5	25%
Total	20	100%

Sebagian besar responden memulai usaha karena alasan ekonomi dan keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang. Hanya sebagian kecil orang yang melakukannya karena melihat peluang bisnis atau ingin menjadi pengusaha. Ini menunjukkan bahwa banyak pemilik UMKM bergantung pada dorongan ekonomi dan menunjukkan bahwa UMKM berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi tekanan ekonomi keluarga.

Sebagian besar usaha yang didirikan oleh responden menunjukkan perkembangan yang positif, dengan 85% berkembang dan hanya 15% yang berada dalam kondisi standar. Ini menunjukkan bahwa, meskipun banyak UMKM didirikan karena kebutuhan ekonomi, mereka mampu berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan pemiliknya.

Hanya 5% dari responden yang mendapatkan pinjaman bank, dan sebagian besar (95%) mendirikan bisnis mereka dengan modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki akses yang terbatas ke sumber pendanaan formal. Persyaratan yang ketat

dan kurangnya informasi tentang opsi pendanaan yang tersedia mungkin menjadi penyebabnya. Untuk memungkinkan UMKM memanfaatkan peluang pertumbuhan yang lebih besar, kendala ini harus diatasi.

Sedangkan 25% usaha berada dalam kondisi stabil, dan 75% usaha menunjukkan perkembangan keuangan yang positif dalam dua belas bulan terakhir. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk melaporkan kerugian. Ini menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan dan berkembang dengan baik meskipun ada tantangan ekonomi. Ini menunjukkan ketahanan sektor UMKM dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis.

Selama pandemi Covid-19, banyak negara meluncurkan berbagai kebijakan stimulus fiskal dan moneter bagi dunia usaha, termasuk UMKM. Kebijakan ini termasuk penghematan atau penundaan pembayaran pajak serta dukungan likuiditas melalui skema kredit pemerintah yang murah, mudah, dan cepat. Pada akhirnya, diharapkan bahwa kebijakan ini akan membantu UMKM memperoleh modal kerja. Namun demikian, timbul persepsi yang beragam dari UMKM berkaitan dengan dukungan pemerintah terhadap UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM yaitu merasakan adanya dukungan pemerintah yang tinggi dalam pengelolaan usahanya. Sementara lainnya merasakan adanya dukungan pemerintah yang sedang dalam pengelolaan usahanya dan juga merasakan adanya dukungan pemerintah yang rendah.

Tabel 3. Dampak Terhadap Kesejahteraan

Kategori	N	%
Membantu Kehidupan Keluarga		
Membantu	20	100%
Tidak Membantu	-	-
Total	20	100%
Manfaat Untuk Orang Sekitar		
Iya	18	90%
Tidak	2	10%
Total	20	100%
Manfaat Untuk Ekonomi Daerah		
Iya	16	80%
Tidak	4	20%
Total	20	100%

Sangat jelas bahwa UMKM meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Semua responden yang menjawab (100%) menyatakan bahwa usaha mereka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. 90% responden yang menjawab menyatakan bahwa usaha mereka membantu orang-orang di sekitar mereka, seperti memberikan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi lokal. Sebanyak 80% responden yang menjawab mengatakan bahwa usaha mereka membantu ekonomi daerah. Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki dampak yang luas pada komunitas dan daerah serta keluarga.

Orang miskin dan rentan, terutama perempuan dan pemuda, seringkali mendapat manfaat langsung dari penciptaan lapangan kerja melalui UMKM. Sehingga dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan secara bertahap berdampak positif pada investasi rumah tangga dalam pendidikan dan kesehatan.

UMKM adalah roda penggerak ekonomi Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM RI menyatakan bahwa UMKM memiliki pangsa sekitar 99,9% (62,9 juta unit) dari total pelaku usaha dan menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%) di Indonesia. Maka, diperlukan upaya dalam pengembangan sektor UMKM sebagai pilar dalam mencapai tujuan SDGs, terutama pada poin pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri, inovasi, dan infrastruktur, serta pengurangan kesenjangan ekonomi.

SDGs (Sustainable Development Goals) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian 17 tujuan yang diadopsi oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan ini dirancang untuk menjadi cetak biru untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua orang. SDGs mencakup berbagai aspek pembangunan, termasuk penghapusan kemiskinan, pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, tindakan terhadap perubahan iklim, perdamaian dan keadilan, dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

17 tujuan SDGs yaitu:

1. Mengakhiri Kemiskinan: Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh dunia.
2. Mengakhiri Kelaparan: Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta mempromosikan pertanian berkelanjutan.
3. Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan: Menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua usia.
4. Pendidikan Berkualitas: Menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.
5. Kesetaraan Gender: Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
6. Air Bersih dan Sanitasi: Menjamin akses terhadap air bersih dan sanitasi untuk semua.
7. Energi Bersih dan Terjangkau: Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua.
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, lapangan pekerjaan yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur: Membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.
10. Mengurangi Ketimpangan: Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara.
11. Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan: Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab: Menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
13. Penanganan Perubahan Iklim: Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Ekosistem Lautan: Melestarikan dan menggunakan secara berkelanjutan lautan, laut, dan sumber daya laut untuk pembangunan berkelanjutan.
15. Ekosistem Daratan: Melindungi, memulihkan, dan mempromosikan penggunaan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi, menghentikan dan membalikkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.
16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat: Mempromosikan masyarakat

yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkat.

17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan: Memperkuat cara pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Pengembangan sektor UMKM sangat relevan dengan banyak tujuan SDGs, terutama dalam mengakhiri kemiskinan, mempromosikan pertumbuhan ekonomi inklusif, menciptakan lapangan kerja yang layak, serta mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial.

Kehadiran usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya alternatif untuk memerangi kemiskinan. Dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami oleh negara Indonesia, pemberdayaan UMKM telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam pertumbuhan dan penopang perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah sekarang mulai memberikan perhatian yang lebih besar pada pertumbuhan UMKM ini, tidak hanya karena jumlah UMKM yang mendominasi di Indonesia, tetapi juga karena kemampuan UMKM untuk bertahan dari krisis ekonomi global saat ini.

Tabel 4. Teknologi Sekarang Membantu UMKM

Kategori	N	%
Teknologi Sekarang Membantu		
Iya	16	80%
Tidak	4	20%
Total	20	100%
Menggunakan Internet		
Iya	15	75%
Tidak	5	25%
Total	20	100%

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa 80% responden yang menjawab mengatakan bahwa teknologi modern membantu bisnis mereka. Selain itu, 75% orang yang menjawab mengatakan mereka menjual produk mereka melalui internet atau media sosial. Ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan platform online menjadi alat penting untuk mengembangkan usaha dan mencapai pasar yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian ini menggunakan teknologi modern, khususnya Internet, dan merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaannya. Meskipun demikian, beberapa UMKM tidak merasakan dampak positif dari teknologi atau tidak menggunakan Internet, yang menunjukkan kemungkinan semakin meningkatnya adopsi teknologi di UMKM.

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola bisnis mereka dan upaya serta peluang khusus yang mereka lihat dalam setiap situasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Strategi turnaround yang direncanakan mencakup perubahan operasional, peningkatan kualitas produk, pengenalan solusi digital dan strategi pemasaran yang lebih agresif. Peluang yang teridentifikasi sering kali berkaitan dengan pengembangan bisnis, optimalisasi operasional, dan penggunaan platform online untuk memperluas jangkauan pasar. Dapat disimpulkan bahwa UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan mulai dari perubahan ekonomi hingga

permasalahan operasional sehari-hari. Tanggapan mereka terhadap permasalahan ini berkisar dari penyesuaian strategi bisnis hingga memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bisnis lebih lanjut. Analisis ini memberikan wawasan mengenai dinamika UMKM dan strategi yang mereka gunakan untuk tetap kompetitif di pasar yang terus berubah.

Menuju Indonesia Emas pada tahun 2045 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam transformasi perekonomian Indonesia. Visi Emas Indonesia 2045 menggambarkan cita-cita mewujudkan Indonesia menjadi negara merdeka, adil dan makmur menjelang seratus tahun kemerdekaan Indonesia. Usaha kecil dan menengah diharapkan tidak hanya menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi, namun juga menjadi tumpuan perekonomian nasional yang berdaya saing global. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah harus fokus pada beberapa aspek strategis.

Pertama, akses permodalan sangat penting bagi UMKM. Keterbatasan ketersediaan modal yang terjangkau seringkali menjadi kendala terbesar bagi pengembangan usaha UMKM. Pemerintah harus memperluas jaringan lembaga keuangan inklusif dan menawarkan program pinjaman atau hibah berbunga rendah kepada UMKM. Langkah ini akan membantu UMKM memperluas operasinya, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta bersaing secara lebih efektif di pasar global yang semakin kompetitif.

Kedua, digitalisasi menjadi kunci memajukan UMKM di Indonesia Emas 2045. Pemerintah harus memastikan ketersediaan infrastruktur digital yang seragam di seluruh Indonesia. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses bisnis mereka, mulai dari pemasaran online hingga manajemen rantai pasokan. Dengan digitalisasi yang komprehensif, UMKM dapat memperluas wilayah pasarnya, meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar.

Ketiga, pendidikan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan kewirausahaan harus ditingkatkan. UMKM harus didukung dengan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan teknologi terkini. Pelatihan keterampilan manajemen, pemasaran digital, dan inovasi produk membantu UMKM meningkatkan daya saing dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan meningkatkan kapasitas UMKM melalui pendidikan, Indonesia dapat memastikan bahwa sektor UMKM tidak hanya bertahan tetapi juga tumbuh subur sebagai faktor kunci dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045.

KESIMPULAN

Untuk mencapai visi "Indonesia Emas 2045", Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan, tetapi juga menjadi dasar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagian besar UMKM didirikan karena dorongan ekonomi dan keinginan untuk menghasilkan lebih banyak uang. Namun, mereka mampu berkembang dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Selain itu, teknologi digital dan platform online sangat penting untuk mengembangkan UMKM dan mencapai pasar yang lebih luas. Meskipun demikian, UMKM menghadapi banyak tantangan, seperti akses terhadap pembiayaan, infrastruktur yang terbatas, dan perubahan ekonomi yang cepat. Namun, dengan adanya strategi yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan

masyarakat, UMKM dapat mengatasi masalah ini dan terus berkembang.

Untuk mencapai visi "Indonesia Emas 2045", yang menetapkan Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia, diperlukan pembangunan ekonomi yang merata di mana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting. Dengan pengembangan UMKM yang kuat dan berdaya saing, diharapkan Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus meningkatkan dan mendukung UMKM sebagai salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan kesejahteraan dan kemakmuran bagi negara dan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, Apip dan Erna Listyaningsih. 2020. KONTRIBUSI UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ansyori, Achmad Rifky, dkk. 2021. Asa APBN Menggapai Indonesia Maju 2045. Banten: Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Artaningtyas, Wahyu Dwi, dkk. 2021. SEPUTAR UMKM: PERAN, PERMASALAHAN & PENGEMBANGANNYA. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran.
- Kadeni dan Ninik Sriyani. 2020. PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol.8, No.2, hal 191-200.
- Lathifah, Hanim dan MS. Noorman. 2018. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Rita, Maria Rio dkk. 2023. Jebakan Modal Kerja dan Tantangan bagi Kemajuan UMKM Sektor Makanan dan Minuman. Bojong: PT Nasya Expanding Management.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya. 2021. TATA KELOLA MANAJEMEN & KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. Sungguminasa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Tambunan, Tulus T.H. 2021. UMKM DI INDONESIA Perkembangan, Kendala, dan Tantangan. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Tambunan, Tulus T.H. 2023. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. Jakarta: LP3ES.